

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terdapat hasil seperti berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru

Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru merupakan sekolah swasta yang berada di bawah Kementerian Agama Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan yang didirikan pada tahun 2017. Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru sekarang dipimpin oleh Hj. Lailatul Badriyah, S. Pd, MM.

Status Madrasah ini adalah madrasah swasta yang dinaungi oleh Kementerian Agama Kota Banjarbaru, dengan NSM 131263720008. Madrasah ini memiliki dua alamat karena kelas putra dan putri dipisah, yakni alamat untuk kelas putra berada di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Putra di Jalan Pesantren RT 19 RW 03, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Sedangkan untuk kelas putri berada di Pondok Pesantren Wali Songo Fiddarissalam Putri di Jalan Abadi Tiga RT 06 RW 07, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin , Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

b. Identitas Sekolah

Berikut ini data Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru secara lengkap sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru
- b. No. Statistik Madrasah : 131263720008
- c. NPSN : 69976497
- d. Akreditasi : Sudah Terakreditasi
- e. Alamat Lengkap Sekolah : Jl. Pesantren RT 19 RW 03, Kelurahan Guntung Manggis
- f. Kecamatan : Landasan Ulin
- g. Kota : Banjarbaru
- h. Provinsi : Kalimantan Selatan
- i. No. SK UIN Operasional : Nomor : 444 Tahun 2017
- j. Penerbit SK : Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan
- k. No. SK Kemenkumham : AHU-0038027.AH.01.04.Tahun 2016
- l. Organisasi Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Wali Songo Banjarbaru
- m. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri

c. Visi

“Membentuk insan yang berakhlakul karimah, berpengetahuan luas, berjiwa kewirausahaan, mandiri dan berwawasan lingkungan, serta berlandaskan pada nilai syariat Islam”

d. Misi

Adapun misi Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membiasakan perilaku akhlakul karimah 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun)
- 2) Melaksanakan pembelajarn yang kreatif dan inovatif
- 3) Mengikuti perkembangan digitalisasi dan globalisasi
- 4) Menumbuhkan kreatifitas anak dalam berwirausaha
- 5) Menciptakan lingkungan yang beriman (bersih, indah, dan nyaman)
- 6) Mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

e. Data Guru

Tabel 4.1 Daftar Guru MA Wali Songo Banjarbaru tahun 2023/2024

No	Nama Guru	Jabatan Guru
1	Lailatul Badriyah, S.Pd. MM	Kepala Sekolah
2	Sofyan Hadi Erwanto, S.Pd	Prakarya
3	Reni Hidayanti, S.Pd	Bahasa Inggris
4	Siti Ahmadah, S.Pd.I, M.Pd	Al Qu'ran Hadits
5	Toni, S.Pd	Seni Budaya
6	Muhammad Arifin	Fiqh dan Ushul Fiqh
7	Camelia Fitri, S.Pd	Sosiologi
8	Prawoto, SE	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)
9	Wilda Hilna, S.Pd	Geografi

No	Nama Guru	Jabatan Guru
10	Hj. Laila Komar Kastalani, S.Pd	Matematika
11	Muhammad Fadillah, S.Pd	Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan
12	Ahmad Marhusin, S.Pd	Bahasa Indonesia
13	Muhammad Zaini	Akidah Akhlak, Ski dan Tafsir
14	Lailatul Badriyah,S.Pd.I,M	Bahasa Arab
15	Peby Pebriyanti, S.E	Ekonomi
16	Shamdani, S.Pd	Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan
17	Muhammad Azifatul Anwar S.Pd.I	Tafsir
18	Murdiah, S. Pd	Al Qur'an Hadis dan Ilmu Kalam
19	Herliah, S. Pd	Akidah Akhlak
20	Siti Halimah, S. Pd	Fiqh
21	Arsunah, S. Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
22	Diana Rizka Dwi Sylvra	Bahasa Indonesia
23	Muhammad Hairin, M. Pd	Bahasa Arab
24	Rabiatul Adawiyah, S. Pd	Matematika

No	Nama Guru	Jabatan Guru
26	Miftahurrahmah	Bahasa Inggris
27	Sarah Sya'wana, S. Pd	Seni Budaya, Prakarya dan Kewirausahaan
28	Herlihah, S. Pd	Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan
29	Wilda Hilna, S. Pd	Geografi
30	Noor Safitri, S. Pd	Sosiologi
31	Hamdaniah, S. Sos	Ushul Fiqh dan Ilmu Tafsir
32	Nike Purnama Sari, S.Pd	Staf TU/Administrasi
33	Prawoto, SE	Bendahara
34	Mia Laila Safitri, S. Pd	Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan

f. Data Peserta Didik

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MA Wali Songo Banjarbaru 2023/2024

TINGKATAN KELAS	SISWA		JUMLAH
	LK	PR	
KELAS X	15	16	31
KELAS XI	17	16	33
KELAS XII	9	9	18
JUMLAH TOTAL	41	41	82

g. Data Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan terdapat sarana dan prasarana di MA Wali Songo Banjarbaru tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Tahun Ajaran 2023/2024

No	Nama Sarana/Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang kelas	6
2	Ruang guru	2
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang UKS	1
5	Ruang Komputer	1
6	Aula	2
7	Kantin dan Koperasi	2
8	Perpustakaan	1
9	Masjid	1
10	Mushola	1
11	Wc dan Kamar Mandi Guru	3
12	WC dan Kamar Mandi Siswa	8
13	Gudang	2
14	Lapangan Volly	1
15	Lapangan Bola	1

2. Penyajian Data

Setelah peneliti menyajikan gambaran dari MA Wali Songo Banjarbaru maka kemudian peneliti menyajikan data tentang penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.

Data yang dimuat peneliti ialah berdasarkan hasil riset yang berhubungan dengan fokus penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan. Peneliti menyajikan data yang telah diperoleh tersebut dengan cara deskriptif kualitatif. Data hasil wawancara diperoleh dari kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan siswa/i kelas X MA Wali Songo Banjarbaru.

Fokus penelitian ini adalah Penerapan Sikap *Tasamuh* Pada Siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru yang di dalamnya terdapat penerapan *tasamuh* melalui pembiasaan, keteladanan, melalui kebijakan sekolah, serta pemberian hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.

Peneliti memuat data dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian untuk memperkuat data observasi serta wawancara yang telah dilaksanakan. Sebagaimana yang telah dimuat dalam fokus penelitian, bahwa penelitian ini berjudul “Penerapan Sikap *Tasamuh* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru”, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.

1. Penerapan Sikap *Tasamuh* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru

Hasil observasi, wawancara, dan juga dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian menunjukkan adanya penerapan sikap *tasamuh* yang dilakukan

oleh guru akidah akhlak pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru, terkhusus pada kelas X

Peneliti menganalisis bentuk sikap *tasamuh* yang ada di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru, seperti para guru tidak pernah membedakan murid karena semua murid memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, para siswa dan guru serta staff yang ada di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru saling menghargai dan saling berusaha memahami satu sama lain dalam hal perbedaan bahasa dan kebudayaan, karena di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru mayoritas dari suku Jawa dan berbahasa Jawa tetapi ada juga beberapa siswa dan guru dari suku Banjar serta berbahasa Banjar, tetapi mereka tetap saja saling berinteraksi dengan baik tanpa membedakan satu sama lain walaupun terkadang ada kesulitan memahami pembicaraan saat interaksi antar mereka. Adapun bentuk penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru terbagi dalam berbagai aspek, seperti aspek kebijakan sekolah, penerapan *tasamuh* di dalam maupun luar kelas, keteladanan dan pembiasaan dari para guru kepada murid, pemberian sanksi atau hukuman ketika ada murid yang melanggar aturan sekolah terutama dalam hal *tasamuh* atau toleransi.

a. Kebijakan Sekolah Mengenai Penerapan Sikap *Tasamuh* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru akidah akhlak, serta siswa/i kelas X MA Wali Songo, diketahui bahwa sekolah menerapkan berbagai kebijakan sekolah yang berhubungan dengan penerapan sikap *tasamuh*. Pada saat sesi wawancara, Ibu Lailatul Badriyah, S. Pd, MM selaku kepala madrasah MA Wali Songo menyampaikan hal berikut:

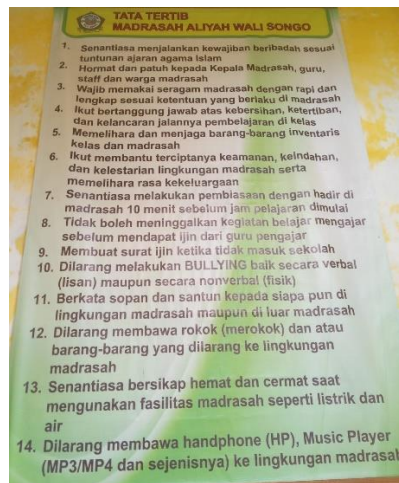
Untuk kebijakan sekolah dalam hal tata tertib sekolah Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru tentunya termuat tentang hal-hal *tasamuh*, yakni pada peraturan nomor 2 diharuskan hormat dan patuh kepada kepala madrasah, guru, staff dan warga madrasah. Selanjutnya di *point* ke 6 bahwa semua warga Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru ikut membantu terciptanya keamanan, keindahan, dan kelestarian lingkungan madrasah serta memelihara rasa kekeluargaan. Kemudian pada peraturan nomor 10 bahwa dilarang melakukan bulliying baik secara verbal (lisan) maupun secara nonverbal (fisik). Beberapa aturan tersebut menunjukkan bahwa semua warga madrasah harus saling berbuat *tasamuh* demi terciptanya lingkungan madrasah yang baik, aman, dan saling bertoleransi. Oleh karena itu nak tata tertib tersebut sengaja kami cetak besar dan kami pajang di dinding sekolah dekat tangga agar para murid dapat membaca aturan tersebut dengan jelas dan agar mereka dapat merealisasikannya di kehidupan sehari-hari mereka dek.⁵⁸

Hal tersebut berdasarkan uraian yang disampaikan oleh ibu Lailatul Badriyah ketika peneliti wawancara. Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswa kelas X MA Wali Songo Banjarbaru yang bernama Muhammad Khalil Anas dan Fathurrahman, peneliti menanyakan hal terkait tata tertib tersebut apakah menjadikan mereka menerapkan nilai *tasamuh* melalui tata tertib tersebut atau tidak. Adapun penuturan mereka sebagai berikut:

Iya mba, melalui tata tertib tersebut kami sangat menerapkannya, karena setiap tata tertib yang belaku di sekolah harus kami patuhi semuanya. Apalagi dalam hal toleransi kami harus senantiasanya melakukannya jika ingin hidup damai bersama-sama dalam lingkungan sekolah ini.⁵⁹

⁵⁸Lailatul Badriyah Kepala Sekolah MA Wali Songo Banjarbaru, Hasil Wawancara Di Madrasah MA Wali Songo Banjarbaru, Pada Tanggal 10 Januari 2024, Pukul 13.30

⁵⁹Muhammad Khalil Anas dan Fathurrahman Siswa Kelas X, Hasil Wawancara Di Madrasah MA Wali Songo Banjarbaru, Pada Tanggal 17 Januari 2024, Pukul 12.00



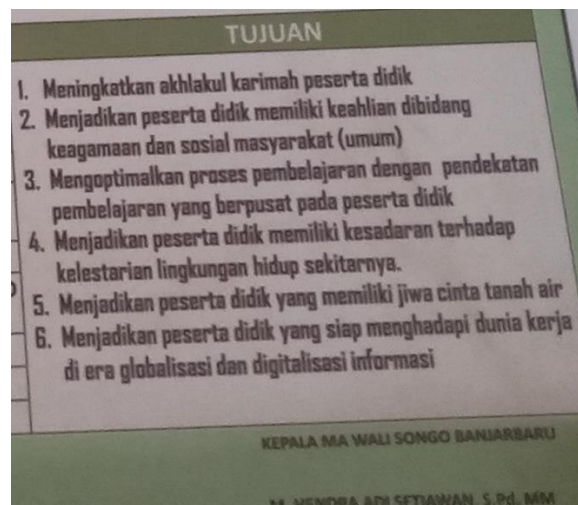
Gambar 1. Tata tertib MA Wali Songo berkaitan dengan sikap tasamuh

Gambar di atas menunjukkan bahwa di dalam tata tertib sekolah terdapat beberapa peraturan yang berhubungan dengan sikap *tasamuh*, yaitu tercantum pada poin ke 2, 6, dan 10.

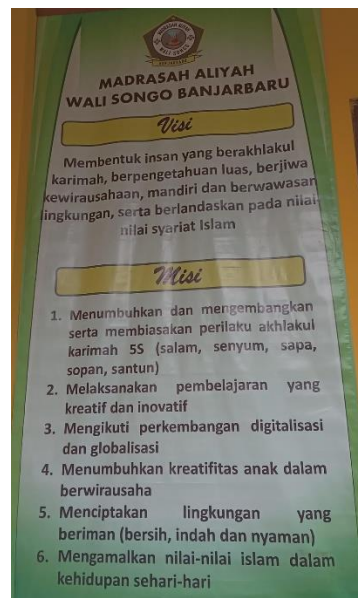
Selain tentang tata tertib sekolah, tentunya tujuan sekolah, visi dan misi sekolah juga memuat tentang sikap *tasamuh*. Oleh karena itu peneliti menggali lebih dalam lagi mengenai penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di MA Wali Songo Banjarbaru. Sebagaimana melalui wawancara peneliti dengan Bapak Zaini selaku guru akidah akhlak MA Wali Songo, beliau menjelaskan:

Oohh kalau untuk tujuan, visi dan misi MA Wali Songo Banjarbaru memang tidak tertulis jelas mengenai sikap *tasamuh* itu dek, maksudnya tidak tercantum kata-kata *tasamuh* di tulisannya. Tetapi tertulis bahwa salah satu tujuan madrasah ialah “Meningkatkan akhlakul karimah peserta didik”, kemudian dalam visi tertulis “Membentuk insan yang berakhlakul karimah, berpengetahuan luas, berjiwa kewirausahaan, mandiri dan berwawasan lingkungan, serta berlandaskan pada nilai-nilai syariat Islam. Selain itu juga termuat dalam salah satu misi madrasah, yakni “Mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari”.⁶⁰

⁶⁰Muhammad Zaini Guru Akidah Akhlak MA Wali Songo Banjarbaru, Hasil Wawancara Di Madrasah MA Wali Songo Banjarbaru, Pada Tanggal 17 Januari 2024, Pukul 13.39



Gambar 2. Tujuan MA Wali Songo Banjarbaru berkaitan dengan sikap *tasamuh*



Gambar 3. Visi dan Misi MA Wali Songo Banjarbaru berkaitan dengan sikap *tasamuh*

Berdasarkan gambar di atas peneliti melakukan analisis tujuan, visi dan misi MA Wali Songo Banjarbaru untuk memperkuat data. Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa di dalam tujuan madrasah, visi dan misi MA Wali Songo sangat berkaitan dengan nilai *tasamuh* walaupun tidak tertulis langsung tentang sikap *tasamuh* di dalamnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Zaini di

atas yaitu “Meningkatkan akhlakul karimah peserta didik”. Ketika seseorang berakhlakul karimah maka sikap *tasamuh* juga akan dilakukannya, karena *tasamuh* merupakan salah satu akhlak karimah di dalam Islam.

Selain mengenai tujuan madrasah, visi dan misi madrasah. Peneliti juga melakukan analisis pada modul. Hasil analisis modul menunjukkan bahwa berkaitan dengan sikap *tasamuh*. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Iyah selaku guru akidah akhlak di kelas putri, sebagai berikut:

Sewaktu pembelajaran kami tidak memakai RPP dek, kami cuman memakai buku modul sebagai acuan yang tentunya ada tentang *tasamuh* di dalamnya. Karena memang kebijakan sekolah memakai modul karena kan MA Wali Songo ini sudah memakai kurikulum merdeka oleh karena itu kami sebagai guru memakai modul yang telah disediakan oleh sekolah. Dalam modul tersebut memuat hal-hal yang mengacu pada *tasamuh*, yakni ada cara menghindari sikap tercela dalam Islam, adanya profil pelajar rahmatan Lil’Alamin, dan juga panduan dalam beradab yang baik.⁶¹

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyatakan bahwa salah satu upaya guru akidah akhlak dalam menerapkan sikap *tasamuh* pada siswa ialah melalui kebijakan sekolah. Dalam kebijakan sekolah tersebut, sikap *tasamuh* dimuat dalam tata tertib sekolah, visi dan misi sekolah, dan juga tujuan sekolah. Selain itu juga adanya kebijakan sekolah yang mengharuskan guru memakai modul dalam pembelajaran karena sekolah telah memakai kurikulum merdeka, di dalam modul mengacu pada sikap akhlakul karimah yang tentunya akan membawa siswa dalam bersikap *tasamuh*.

⁶¹Herliah Guru Akidah Akhlak MA Wali Songo Banjarbaru, Hasil Wawancara Di Madrasah MA Wali Songo Banjarbaru, Pada Tanggal 10 Januari 2024, Pukul 14.00

b. Pembiasaan Siswa Dalam Penerapan Sikap *Tasamuh* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.

Berdasarkan wawancara Bapak Zaini selaku guru akidah akhlak diperoleh data sebagai berikut:

Kami menerapkan sikap *tasamuh* kepada anak-anak melalui berbagai macam pembiasaan yang termuat dalam cara pembelajaran dan kegiatan dek, seperti ketika pembelajaran murid diperintahkan untuk belajar secara berkelompok, dengan itu para murid berbaur satu sama lain tanpa membedakan hal apapun terutama dalam hal kebudayaan dan bahasa, kemudiam dalam pembacaan Manaqib Jawahirul Ma'ani Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang dilakukan setiap satu bulan sekali, yakni setiap tanggal 11 bulan hijriyah, selain itu juga kegiatan yang tentunya mengandung sikap *tasamuh* juga ada pembacaan tahlil bersama setiap jum'at pagi, sholat berjamaah beserta wiridnya, gotong royong membersihkan lingkungan sekitar tanpa membedakan dalam hal apapun karena terkadang siswa juga membersihkan halaman rumah orang yang nonmuslim, makan bersama karena mereka juga ada mengantri makan dengan cara yang baik tidak boleh saling menyerobot atau mengambil hak temannya, saling bersalam-salaman atau berjabat tangan ketika selesai pembelajaran, melalui kegiatan tersebut para murid akan terbiasa melakukan sikap *tasamuh* melalui berbagai hal.⁶²

Hal tersebut dibuktikan dengan peneliti turut mengikuti pembelajaran dan berbagai kegiatan secara langsung yang mana kegiatan tersebut menjadi sebagai salah satu cara pembiasaan para guru dalam menerapkan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru. Pada saat pembelajaran ketika guru memerintahkan siswa untuk berkelompok, mereka langsung berkelompok tanpa membeda-bedakan teman dan mereka berinteraksi dengan baik tanpa membedakan bahasa maupun budaya. Pada kegiatan pembacaan Manaqib Jawahirul Ma'ani Syekh Abdul Qodir Al Jailani setiap murid berkumpul untuk membacakan manaqib tanpa membeda-bedakan satu sama lain walaupun berbeda budaya

⁶² Muhammad Zaini Guru Akidah Akhlak MA Wali Songo Banjarbaru, Hasil Wawancara Di Madrasah MA Wali Songo Banjarbaru, Pada Tanggal 17 Januari 2024, Pukul 13.39

maupun bahasa. Bahkan banyak orang tua dan keluarga murid yang mengikuti kegiatan tersebut dan mereka saling bercengkrama serta besalam-salaman dengan baik tanpa membedakan hal apapun, mereka tetap berinteraksi walaupun adanya perbedaan bahasa di antara mereka. Ketika mereka tidak mengerti bahasa satu sama lain, mereka tetap bersikap baik sembari memahami maksud dari ucapan orang lain tersebut. Selain itu juga ketika para murid mengantri makan mereka melakukannya dengan tertib dan bahkan makan bersama di tempat yang sama tanpa membedakan antar satu sama lain. Mereka juga melakukan kegiatan pembiasaan setiap seminggu sekali, yakni kegiatan bersih-bersih lingkungan sekitar Madrasah. Mereka juga membersihkan halaman rumah orang nonmuslim yang berada di sekitar Madrasah walaupun berbeda bahasa dan agama.

Berdasarkan wawancara dan analisis oleh peneliti, diketahui bahwa guru menerapkan sikap *tasamuh* melalui pembiasaan. Hal itu terlihat pada saat pembelajaran para siswa berkelompok, jadi semua murid harus memiliki teman kelompok tidak ada yang sendirian. Para murid mematuhi arah yang diberikan oleh guru, mereka membentuk kelompok dengan tidak membeda-bedakan antar satu sama lain.. Selain itu juga pada saat berbagai kegiatan yang dilaksanakan, para murid mengikuti berbagai kegiatan dengan baik tanpa membeda-bedakan walaupun berbeda bahasa dan kebudayaan antar mereka.

c. Keteladanan Dewan Guru Dalam Penerapan Sikap *Tasamuh* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Iyah selaku guru akidah akhlak diperoleh data sebagai berikut:

Iya dek, kami sebagai guru selalu memberikan keteladanan mengenai sikap *tasamuh* kepada setiap murid, seperti memperlihatkan kehidupan yang rukun dan tentram antar sesama guru, tidak berbicara kasar kepada guru maupun murid. Tidak menghina dan membeda-bedakan murid. Karena dalam dunia pendidikan, tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada para peserta didik tetapi lebih dari itu, yakni membina akhlak setiap murid. Maka sebagai seorang guru, khususnya guru akidah akhlak harus mempunyai strategi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran seperti terwujudnya akhlak mulia seorang murid ketika ia belajar akidah akhlak seperti menghargai dan menghormati antar manusia satu dengan manusia lainnya.⁶³

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Zaini sebagai guru akidah akhlak, saat diwawancarai mengenai sikap keteladanan dan pembiasaan, beliau menjawab:

Kalau tentang keteladanan saya senantiasa memperlihatkan etika yang baik dek, dan memperlihatkan bagaimana berakhlakul karimah. Seperti jika ada salah seorang murid tidak paham tentang materi dan murid lainnya mudah memahami materi itu tidak saya bedakan dan tidak saya marahi. Murid yang tidak mudah paham tadi akan saya tanyai di bagian mana ia tidak paham dan akan saya ulangi materi tersebut.⁶⁴

Lebih lanjut lagi hal tersebut dikuatkan dengan hasil analisis peneliti dengan cara mengikuti langsung proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di kelas X putra maupun putri MA Wali Songo Banjarbaru, pada saat pembelajaran tersebut guru memberikan penjelasan kepada para murid dengan baik dan dengan cara yang mudah dipahami, beliau membacakan dan menjelaskan materi yang beliau ajarkan dengan tidak terburu-buru agar semua murid dapat memahami dengan mudah.

⁶³ Herliah Guru Akidah Akhlak MA Wali Songo Banjarbaru, Hasil Wawancara Di Madrasah MA Wali Songo Banjarbaru, Pada Tanggal 10 Januari 2024, Pukul 14.00

⁶⁴ Muhammad Zaini Guru Akidah Akhlak MA Wali Songo Banjarbaru, Hasil Wawancara Di Madrasah MA Wali Songo Banjarbaru, Pada Tanggal 17 Januari 2024, Pukul 13.39

Berdasarkan wawancara dan analisis oleh peneliti, diketahui bahwa guru menerapkan sikap *tasamuh* melalui keteladanan. Hal itu terlihat pada sikap para guru yang hidup rukun dan damai antar sesama guru. Selain itu juga pada saat pembelajaran, sikap keteladanan diperlihatkan oleh guru dengan cara menghargai semua murid, tidak membeda-bedakan murid, mengulangi materi pembelajaran jika ada salah satu murid yang kurang paham tentang materi yang dijelaskan tanpa mendiskriminasi ataupun memarahi murid tersebut.

d. Pemberian Sanksi Terhadap Siswa Yang Melanggar Peraturan Dalam Penerapan Sikap *Tasamuh* Di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.

Mengenai kebijakan atau keputusan para guru terutama guru akidah akhlak pada saat pembelajaran dan juga di luar pembelajaran pada siswa ketika ada siswa yang melakukan hal intoleransi. Hasil analisis cara guru mengajar dan pemberian sanksi menunjukkan bahwa sangat berkaitan dengan sikap *tasamuh*. Sebagaimana yang dituturkan oleh ibu Iyah selaku guru akidah akhlak di kelas putri, sebagai berikut:

Terkadang misalkan ada murid yang tidak *bertasamuh* langsung saja kami tegur dengan cara yang baik dan lemah lembut menegurnya, langsung dibilangin tentang seperti apa cara bertingkah laku yang baik entah itu dengan yang lebih tua atau dengan yang lebih muda. Misalkan seperti ada yang berbicara dengan temannya sewaktu ibu ngajar, itu ditegur supaya tidak ngobrol lagi, agar murid nya lebih mendengarkan penjelasan guru di depan yang sedang menjelaskan pelajaran. Kemudian sewaktu di luar kelas ada mendengar atau melihat para murid melakukan sikap yang tidak *bertasamuh* seperti *membully* teman yang lain atau juga mengusili teman, nahh itu jika dia melakukannya sekali atau dua kali maka langsung kami tegur dek, tapi jika lebih dari itu maka akan dikenakan sanksi seperti orang tua dipanggil ke sekolah, misalkan pelanggarannya berat bisa dikenakan sanksi membersihkan lingkungan sekolah, atau bahkan membayar denda mulai dari 5 ribu sampai sak semen biasanya tergantung bagaimana pelanggaran yang dilakukan siswa. Pemberian sanksi tersebut tentunya bertujuan untuk

memberikan efek jera kepada para siswa agar mereka tidak mengulangi nya lagi.⁶⁵

Lebih lanjut lagi hal tersebut dikuatkan dengan hasil analisis peneliti dengan melihat secara langsung pemberian sanksi yang ada di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru ketika ada siswa yang melanggar peraturan terutama dalam hal *tasamuh*. Guru menegur dengan baik siswa yang melakukan pembulian, yakni menghina cara berbahasa anak yang bersuku Jawa, yakni ia mengejek anak yang berbahasa Jawa tersebut dengan aksen *medok* nya, begitu pula sebaliknya anak yang berbahasa Jawa mengejek kosa kata dan cara berbicara anak yang berbahasa Banjar. Guru memberitahu bahwa tidak boleh bersikap seperti itu, karena semua orang sama walaupun berbeda cara berbahasa dan budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis peneliti tersebut, dapat diketahui bahwa hipotesis awal peneliti yang diuraikan di latar belakang mengenai permasalahan yang ada di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru ialah benar, yakni adanya pembulian antar siswa karena berbedanya budaya dan bahasa di antara mereka, seperti anak yang berbahasa Banjar mengejek anak yang berbahasa Jawa tersebut dengan aksen *medok* nya. Oleh karena itu sebagai bentuk penerapan sikap *tasamuh* pada siswa guru mengadakan pemberian sanksi. Pemberian sanksi dilaksanakan manakala ada murid yang melanggar tata tertib sekolah seperti melakukan hal yang tidak bertamuh dengan menegur murid tersebut atau bahkan juga memberikan sanksi berdasarkan tingkat pelanggaran dan seberapa sering mereka melanggar tata tertib mengenai peraturan *tasamuh* agar mereka tidak

⁶⁵ Herliah Guru Akidah Akhlak MA Wali Songo Banjarbaru, Hasil Wawancara Di Madrasah MA Wali Songo Banjarbaru, Pada Tanggal 10 Januari 2024, Pukul 14.00.

mengulanginya lagi. Pemberian sanksi tersebut dilaksanakan di kelas pada waktu pembelajaran maupun di luar kelas. Pernyataan tersebut membuktikan kalau pihak madrasah memberi tindakan pada murid yang tidak *bertasamuh* kepada orang lain guna terciptanya sikap *tasamuh* pada seluruh siswa melalui sanksi yang diberlakukan.

B. Pembahasan

1. Penerapan Sikap *Tasamuh* Pada Siswa Di MA Wali Songo Banjarbaru

a. Kebijakan Sekolah Mengenai Penerapan Sikap *Tasamuh* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.

Kebijakan sekolah berkaitan dengan sikap *tasamuh* merupakan salah satu capaian sekolah dalam hal fungsi pendidikan nasional. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁶

Berbagai kebijakan sekolah yang berkaitan dengan sikap *tasamuh* di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru tercermin dalam tata tertib, tujuan, visi dan misi, serta pada media pembelajaran seperti buku LKS dan kebijakan kepala

⁶⁶ Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Nomor 20 Tahun 2003 Bab II, Pasal 3.

madrasah beserta guru. Di dalam tata tertib tertulis jelas bahwa setiap warga madrasah harus memiliki sikap *tasamuh* yang tertulis pada peraturan nomor 2 yakni “Hormat dan patuh kepada kepala madrasah, guru, staff dan warga madrasah”. Selanjutnya pada tata tertib nomor 6 bahwa “Semua warga Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru ikut membantu terciptanya keamanan, keindahan, dan kelestarian lingkungan madrasah serta memelihara rasa kekeluargaan”. Kemudian pada peraturan nomor 10 bahwa “Dilarang melakukan *bullying* baik secara verbal (lisan) maupun secara nonverbal (fisik)”. Selanjutnya pada tujuan, visi dan misi madrasah. Sebenarnya tidak tertulis secara langsung bahwa adanya sikap *tasamuh*, tetapi tertulis bahwa salah satu tujuan madrasah ialah “Meningkatkan akhlakul karimah peserta didik”, kemudian dalam visi tertulis “Membentuk insan yang berakhlakul karimah, berpengetahuan luas, berjiwa kewirausahaan, mandiri dan berwawasan lingkungan, serta berlandaskan pada nilai-nilai syariat Islam”.

Selain itu juga termuat dalam salah satu misi madrasah, yakni “Mengamalkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari”. Berdasarkan tujuan, visi dan misi tersebut secara tidak langsung juga adanya sikap *tasamuh* karena ketika seseorang berakhlakul karimah sesuai nilai-nilai Islam dalam kehidupannya, otomatis ia juga akan memiliki sikap *tasamuh*. Karena nilai-nilai Islam selalu mengandung *tasamuh* dalam hal apapun.

Menurut peneliti melalui kebijakan sekolah Madrasah Aliyah Wali Songo telah menjalankan penerapan sikap *tasamuh* sebagaimana umumnya. Salah satu bentuk penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru melalui kebijakan sekolah ialah terdapat dalam tata tertib sekolah, visi

dan misi sekolah, dan juga tujuan sekolah. Selain itu juga adanya kebijakan sekolah yang mengharuskan guru memakai modul dalam proses pembelajaran, di dalam modul memuat sikap akhlakul karimah dan menjauhi perilaku tercela yang tentu akan menjadikan siswa bersikap *tasamuh*.

b. Pembiasaan Siswa Dalam Penerapan Sikap *Tasamuh* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.

Pembiasaan merupakan faktor penting dalam pendidikan karakter bertoleransi antar peserta didik. Karakter diidentikkan oleh beberapa ahli dengan akhlak. Akhlak dapat dibentuk melalui pembiasaan agar terinternalisasi pengetahuan, tumbuhnya kesadaran, dan pelaksanaannya dalam bentuk tindakan peserta didik di kehidupan kesehariannya.

Pembiasaan juga termasuk dalam bentuk upaya yang baik untuk mengarahkan seorang peserta didik. Karena jika seseorang terbiasa maka ia akan dengan mudah melakukan suatu hal, yakni dalam hal bersikap *tasamuh*. Dalam pelaksanaan penerapan sikap *tasamuh* pada siswa Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru memberlakukan pembiasaan kepada para siswa.

Hal-hal yang diberlakukan dalam hal pembiasaan ialah membiasakan siswa belajar secara berkelompok dengan tidak memilih-milih teman kelompok dan juga melalui berbagai macam kegiatan yang diadakan rutin di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru agar mereka semua saling berbaaur tanpa membedakan bahasa maupun kebudayaan satu sama lain ataupun dalam perbedaan agama pada masyarakat sekitar lingkungan Madrasah.

Pembiasaan yang termuat dalam berbagai macam kegiatan seperti pembacaan *Manaqib Jawahirul Ma'ani* Syekh Abdul Qodir Al Jailani yang

dilakukan setiap satu bulan sekali, yakni setiap tanggal 11 bulan hijriyah yang mana kegiatan tersebut akan menjadikan semua peserta didik serta orang tuanya berkumpul dalam satu tempat dan saling berinteraksi tanpa membedakan kebudayaan dan bahasa, selain itu juga kegiatan yang tentunya mengandung sikap *tasamuh* juga ada pembacaan tahlil bersama setiap jum'at pagi, sholat berjamaah beserta wiridnya, gotong royong membersihkan lingkungan sekitar tanpa membedakan dalam hal apapun karena terkadang siswa juga membersihkan halaman rumah orang yang nonmuslim yang berkebudayaan beda, makan bersama karena mereka juga ada mengantri makan dengan cara yang baik tidak boleh saling menyerobot atau mengambil hak temannya, saling bersalam-salaman atau berjabat tangan ketika selesai pembelajaran

Membiasakan siswa *bertasamuh* dalam berbagai kegiatan yang mengandung nilai-nilai *tasamuh* merupakan salah satu cara dalam penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru. Budi pekerti dapat dipadukan dengan kegiatan sehari-hari di sekolah, serta digabungkan bersama dengan kegiatan membangun komunikasi serta kerja sama antar orang tua, guru, dan juga sekolah.⁶⁷ Melalui kegiatan rutin ini, setiap murid dibiasakan untuk menerapkan sikap *tasamuh* antar satu sama lain, yang pada akhirnya setiap murid terbiasa melaksanakan sikap *tasamuh* tersebut.

Menurut peneliti pembiasaan di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran para

⁶⁷Benny Danang & Gustav Anandhita, *Transportasi Inovatif*, (Semarang, SCU Knowlegde Media, 2018), 17,

siswa diatur untuk berkelompok, jadi semua siswa harus memiliki teman kelompok tidak ada yang sendirian. Para siswa membentuk kelompok dengan tidak membeda-bedakan antar satu sama lain. Selain itu juga pada saat berbagai kegiatan yang dilaksanakan, para murid mengikuti berbagai kegiatan dengan baik tanpa membeda-bedakan walaupun berbeda bahasa dan kebudayaan antar mereka. Mereka tetap saling berbaur dan berinteraksi walaupun berbeda bahasa ketika saling berbicara.

c. Keteladanan Siswa Dalam Penerapan Sikap *Tasamuh* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.

Keteladanan adalah peniruan, yakni proses meniru peserta didik terhadap pendidik, proses meniru yang dilakukan anak-anak terhadap orang dewasa, proses meniru yang dilakukan anak terhadap orang tuanya, proses meniru murid terhadap gurunya, proses meniru yang dilakukan anggota masyarakat terhadap tokoh masyarakat.⁶⁸ Dapat disimpulkan bahwa dalam keteladanan terjadi proses meniru. Dalam pendidikan apalagi dalam hal penerapan sikap tentunya sangat penting sekali bagi seorang anak untuk meniru hal-hal yang baik agar sikap anak tersebut menjadi baik pula.

Pendidik atau guru ialah panutan bagi setiap muridnya, seorang guru harus mempunyai sikap yang baik agar menjadi keteladanan yang baik pula. Selain itu, guru juga harus membiasakan setiap murid untuk melakukan hal-hal yang baik dalam berbicara maupun bersikap. Oleh sebab itu keteladanan merupakan salah satu upaya yang digunakan bagi setiap guru dalam rangka penerapan sikap *tasamuh*

⁶⁸Azizah Munawarah, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol.7, No. 2, 2019, 144.

pada siswa. Dalam pelaksanaan penerapan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru, kepala madrasah dan guru bekerja sama untuk memberikan keteladanan yang baik pada setiap murid.

Hal-hal yang diberlakukan oleh para guru ialah dengan memperlihatkan kehidupan yang rukun serta tentram antar sesama guru, tidak berbicara kasar kepada guru maupun murid, tidak menghina dan membeda-bedakan murid. Misalkan seorang murid tidak paham tentang materi dan murid lainnya mudah memahami materi itu tidak dibeda-bedakan. Serta hal lainnya ialah setiap guru mengajar dan menyampaikan pembelajaran dengan cara yang baik.

Menurut peneliti keteladanan yang ada di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru benar-benar ada karena dapat diketahui bahwa guru menerapkan sikap *tasamuh* melalui keteladanan. Para guru senantiasa hidup rukun dan damai antar sesama guru dan pada semua warga yang ada di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru. Selain itu pada saat pembelajaran, sikap keteladanan diperlihatkan oleh guru dengan menghargai semua murid, tidak membeda-bedakan murid, mengulangi materi pembelajaran jika ada salah satu murid yang kurang paham tentang materi yang dijelaskan tanpa mendiskriminasi ataupun memarahi murid tersebut. Selain itu guru juga menerapkan sikap *tasamuh* ketika ada murid yang tidak bisa mengikuti pembelajaran karena izin sakit.

d. Pemberian Sanksi Dewan Guru Dalam Penerapan Sikap *Tasamuh* Pada Siswa Di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru.

Adanya pemberian hukuman atau sanksi disebabkan oleh adanya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Jadi, pemberian hukuman yang dimaksud ialah memberikan suatu hukuman yang tidak menyenangkan yang

mengandung unsur pendidikan supaya anak tersebut jera dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan yang mengandung nilai negatif. Sehingga anak benar-benar insyaf dan sadar kemudian berusaha untuk memperbaiki atas perbuatan tidak terpuji yang telah diperbuat.⁶⁹

Pemberian sanksi yang diberlakukan dalam menerapkan sikap *tasamuh* pada siswa di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru ialah ketika ada murid yang melanggar aturan dalam hal apapun terutama dalam hal toleransi, maka pihak sekolah seperti kepala madrasah dan guru akan memberikan teguran atau bahkan hukuman kepada murid tergantung sampai mana pelanggaran yang murid tersebut lakukan. Seperti halnya ketika ada murid yang mengejek temannya dan didengar atau diketahui oleh pihak sekolah maka akan langsung ditegur dengan cara diberikan nasehat yang baik agar mereka tidak mengulanginya lagi, atau dengan memberikan hukuman seperti membersihkan sekolah, membayar denda dari 5 ribu sampai sak semen tergantung pada tingkatan pelanggarannya.

Menurut peneliti, pemberian sanksi yang diberlakukan di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru berjalan dengan baik karena adanya pemberian sanksi tersebut dapat memberikan efek jera kepada siswa yang melanggar peraturan dan juga dapat memberikan kesadaran siswa agar mematuhi peraturan yang ada di Madrasah terkhusus dalam hal *tasamuh*. Pemberian sanksi di Madrasah Aliyah Wali Songo Banjarbaru dilakukan manakala adanya siswa yang melanggar peraturan terkhusus dalam hal *tasamuh* seperti pembulian antar siswa karena

⁶⁹Muhammad Fauzi, Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Ibrah*, Vol. 1, No.1, 2016, 35.

berbedanya budaya dan bahasa di antara mereka, seperti anak yang berbahasa Banjar mengejek anak yang berbahasa Jawa tersebut dengan aksen *medok* nya. Oleh karena itu sebagai bentuk penerapan sikap *tasamuh* pada siswa guru mengadakan pemberian sanksi. Pemberian sanksi dilaksanakan agar mereka tidak mengulanginya lagi. Pemberian sanksi tersebut dilaksanakan di kelas pada waktu pembelajaran maupun di luar kelas. Pernyataan tersebut membuktikan kalau pihak madrasah memberi tindakan pada murid yang tidak *bertasamuh* kepada orang lain guna terciptanya sikap *tasamuh* pada seluruh siswa melalui sanksi yang diberlakukan.